

## **Pelatihan Parenting Islami: Mewujudkan Keluarga Sakinah, Mawaddah Warrahmah Di Majelis Taklim Al-Hidayah Kecamatan Gandus**

**Fitriana<sup>1</sup>, Endang Switri<sup>2</sup>, Didi Suhendi<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Sriwijaya

<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Sriwijaya

Email: fitriana<sup>1</sup>paijo@fkip.unsri.ac.id, endangswitri<sup>2</sup>@unsri.ac.id,

didisuhendi<sup>3</sup>@fkip.unsri.ac.id

### **Abstract**

*This training is based on the necessity for parents to equip children about religious knowledge through knowledge of Islamic parenting. The goal is to increase parents' understanding and skills in applying Islamic parenting in realizing a Sakinah Mawaddah Warrahmah family in Majelis Taklim Al-Hidayah Kec. Gandus. This Islamic Parenting Training uses a combination method in the form of material delivery, simulation, intensive mentoring, active interaction, and assignments. The series of activities consisted of an initial test, material delivery, simulation, and final test. The results of this training show a good contribution in improving the ability of mothers to understand Islamic parenting shown in the form of a questionnaire from 25 participants with a percentage of 91%, so that Islamic parenting training is considered effective for realizing a family that is sakinnah, mawaddah, warrahmah.*

**Keywords:** *Islamic Parenting, Sakinnah Mawaddah Warrahmah Family, Majelis Taklim.*

### **Abstrak**

Pelatihan ini didasarkan adanya keharusan bagi orang tua untuk membekali anak-anak seputar ilmu agama melalui pengetahuan tentang parenting islami. Tujuannya meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam menerapkan pola asuh Islami dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warrahmah di Majelis Taklim Al-Hidayah Kec. Gandus. Pelatihan Parenting Islami ini menggunakan metode kombinasi berupa penyampaian materi, simulasi, pendampingan intensif, interaksi aktif, dan penugasan. Rangkaian kegiatan pelatihan terdiri dari tes awal, penyampaian materi, simulasi, dan tes akhir. Hasil pelatihan ini menunjukkan kontribusi yang baik dalam meningkatkan kemampuan ibu-ibu dalam memahami parenting Islami ditunjukkan berupa angket dari 25 peserta dengan persentase 91 %, sehingga pelatihan parenting Islami dinilai efektif untuk mewujudkan keluarga yang sakinnah, mawaddah, warrahmah.

**Kata Kunci:** *Parenting Islami, Keluarga Sakinnah Mawaddah Warrahmah, Majelis Taklim.*

### **Pendahuluan**

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT ke muka bumi dalam rangka memberikan petunjuk dan arahan kepada umat manusia agar terciptanya kehidupan yang penuh kebahagiaan baik kehidupan di dunia maupun di akhirat

seperti yang termaktub dalam surah al-Baqarah ayat 185 (Depag, 220). Dalam Islam, Al-Qur'an telah menyatakan dirinya sebagai kitab petunjuk (hudan) yang dapat menuntun umat manusia menuju ke jalan yang benar. Selain itu, ia berfungsi sebagai pemberi penjelasan (tibyan) terhadap segala sesuatu dan pembeda (furqon) antara kebenaran dan kebathilan (Al-Qaththan, 2018).

Dalam aspek sosial, al-Qur'an itu sendiri memberikan perhatian yang cukup mendalam terkait kehidupan berkeluarga khususnya permasalahan parenting. Istilah parenting dikenal sebagai upaya pola asuh orang tua terhadap anak. Pola asuh tersebut meliputi berbagai macam aksi, di antaranya ialah memberi asupan makanan, membimbing dan membesarkan, serta memberikan pengajaran yang baik dan mumpuni yang tentunya akan berpengaruh pada kehidupan sang anak di masa mendatang, baik secara langsung maupun tidak. Pola asuh orang tua yang sesuai adalah yang membuat anak merasa disayangi, dilindungi, dianggap berharga, dan diberi dukungan oleh orang tuanya. Pola asuh seperti itu dapat membentuk kepribadian yang pro-sosial, percaya diri serta mandiri namun sangat peduli dengan lingkungan sekitarnya (Surbakti, 2012).

Pada saat ini, seringkali kita jumpai berbagai permasalahan di lingkungan sekitar kita yang berhubungan dengan anak. Masalah tersebut bisa dicontohkan seperti kurangnya sopan santun terhadap orang yang lebih tua, kurang peduli terhadap lingkungan, terjerumus pada pergaulan bebas, dan bentuk kenakalankenakalan lainnya. Hal-hal yang telah disebutkan tadi bukanlah sebuah hal yang tabu lagi, melainkan sudah menjadi kebiasaan yang tidak pernah berhenti dari generasi ke generasi. Problematika ini dapat kita lihat langsung baik dari lingkungan kita, media massa atau elektronik, dan bisa jadi kita berhadapan langsung dengan anak yang seperti itu di kehidupan sehari-hari.

Jika ditelusuri lebih lanjut, masalah-masalah yang terjadi pada anak tersebut bukanlah semata-mata kesalahan anak itu sendiri, melainkan dampak dari pola asuh yang mungkin saja kurang baik dan kurang diperhatikan dari orang tuanya. Beberapa kasus yang sering terjadi ialah seperti orang tua yang sangat sibuk dengan pekerjaannya hingga tak mampu menyempatkan waktunya untuk kebersamaan sang anak di rumah, alhasil kurangnya interaksi dan komunikasi antar kedua pihak tidak dapat dihindari dan tentunya menyebabkan kesenjangan dalam keluarga tersebut (Putri & Sari, 2022). Meski sang orang tua pun telah berusaha dengan cara lain, yakni seperti memanggil seorang pembantu di rumah, tetap saja tidak dapat menyelesaikan masalah. Yang ada hanyalah perpindahan tanggung jawab mendidik dan membimbing yang seharusnya dilakukan oleh orang tua tersebut.

Parenting merupakan istilah populer yang berkaitan dengan child rearing atau pengasuhan anak. Menurut Hoghughi (2004), parenting merujuk kepada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk memastikan keberlangsungan hidup dan perkembangan anak-anak. Kata parenting berasal dari bahasa Latin *pare* yang berarti melahirkan, mengembangkan atau mendidik. Kata *parent* berdasarkan tradisi biologis berarti orang tua (ayah atau ibu), sedangkan kata *kerja* pada parenting mengarah kepada suatu proses, interaksi, dan aktivitas yang umumnya terdapat pada perkembangan seorang anak (Hamidah, 2022).

Sebagai seorang muslim, para orang tua pun juga dituntut untuk memberikan bimbingan seputar agama kepada anak sejak dini, khususnya mengajarkan anak untuk membaca al-Quran. Tidak ada orang tua yang ingin anaknya tersesat di kemudian hari. Apabila seorang anak tidak diajarkan dan dibimbing mengenai Islam oleh orang tuanya, maka kehidupan yang dikuasai oleh

hawa nafsu dan kesenjangan sosial tidak dapat dihindari lagi dan pada akhirnya anak pun terjerumus ke dalam jurang kehinaan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat At-Tahrim ayat 6 yang artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu” (Q.S At-Tahrim:6)

Hal seperti itulah yang membuat para orang tua harus lebih meningkatkan lagi kesadaran dan kepekaan terhadap segala macam bentuk aktivitas yang mempengaruhi keberlangsungan hidup anak. Tidak lupa juga orang tua harus menjadi suri tauladan yang baik bagi anak-anaknya, harus mampu memberikan contoh keluarga yang ideal dalam pandangan Islam, karena anak akan berusaha meniru apapun yang dilakukan dan dikatakan oleh orang tuanya. Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan bahwa perhatian orang tua terhadap anaknya merupakan asas yang terkuat dalam pembentukan manusia yang utuh (Ulwan, 2007).

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam menerapkan pola asuh Islami yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan sunnah. Dengan pemahaman yang baik, diharapkan orang tua dapat membentuk keluarga yang sakinah (tenang), mawaddah (penuh cinta), dan warrahmah (penuh kasih sayang). Sebagaimana dijelaskan oleh Arna dan Harmilawati (2022), pelatihan parenting Islami dapat meningkatkan keterampilan orang tua dalam merawat dan mendidik anak-anak mereka, sehingga tercipta keluarga yang harmonis dan bahagia.

Manfaat dari pelatihan ini antara lain adalah peningkatan pengetahuan orang tua mengenai konsep keluarga sakinah, mawaddah, warrahmah, serta penerapan pola asuh Islami dalam kehidupan sehari-hari. Erhamwilda et al. (2021) menemukan bahwa pelatihan parenting Islami efektif dalam meningkatkan pengetahuan orang tua dalam menyiapkan generasi Qur'ani, yang berakhlak mulia dan taat kepada ajaran Islam. Selain itu, pelatihan ini juga membantu orang tua dalam memahami peran mereka sebagai pendidik utama bagi anak-anak, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadits. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya bermanfaat bagi individu dan keluarga, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan dalam membentuk generasi yang beriman dan berakhlak mulia.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap para ibu-ibu pengajian majelis taklim Al-Hidayah bahwa ilmu parenting sangat diperlukan dalam membangun keluarga sakinah mawaddah warrahmah. Oleh karena itu, ibu-ibu MT Al-Hidayah mengharapkan adanya pelatihan parenting islami dalam mewujudkan keluarga sakinah mawaddah warrahmah.

Pelatihan dan pembinaan ini menawarkan salah bentuk terapan secara intensif dalam parenting islami di Kec. Gandus. Adapun bentuk kegiatannya adalah (1) Tes Awal; (2) Penyampaian materi secara struktural oleh tim; (3) Tes Akhir.

Tim pengabdian siap melaksanakan pembinaan ini. Pada pendampingan ini, ada 3 orang dosen dan 8 orang mahasiswa yang terlibat agar kegiatan dapat diselenggarakan dengan baik. Di samping itu, agar kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik, tim ini sudah menyediakan segala kebutuhan pendampingan dengan maksimal dan optimal.

### **Metode Pengabdian**

Pelatihan Parenting Islami ini menggunakan metode kombinasi berupa penyampaian materi, simulasi, pendampingan intensif, interaksi aktif, dan

penugasan individu atau kelompok. Metode penyampaian materi bertujuan memberi dasar teoritis tentang konsep keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Simulasi dilakukan untuk mengubah pemahaman teoritis menjadi keterampilan praktis dalam kehidupan keluarga sehari-hari. Pendampingan intensif bertujuan membimbing peserta dalam penerapan nilai-nilai Islami secara berkelanjutan. Interaksi aktif melalui diskusi, studi kasus, dan tanya jawab memperkuat partisipasi, sementara penugasan memperdalam refleksi dan mengukur penerapan materi.

Sejalan dengan Arna dan Harmilawati (2022) yang menunjukkan bahwa kombinasi penyampaian materi, simulasi, dan pendampingan efektif meningkatkan keterampilan parenting Islami dan membentuk keluarga sakinah, mawaddah, warrahmah. Pelatihan berbasis praktik dinilai lebih berpengaruh dalam mengubah perilaku dibandingkan ceramah satu arah. Selain itu, penelitian Erhamwilda, Afrianti, dan Tazkia (2021) juga menegaskan bahwa metode partisipatif mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua dalam membentuk generasi Qur'ani yang berkarakter.

Pemilihan metode ini mempertimbangkan karakteristik peserta dari Majelis Taklim Al-Hidayah, Kecamatan Gandus, yang mayoritas merupakan ibu rumah tangga dengan latar belakang pendidikan yang beragam sehingga memerlukan pendekatan praktis dan aplikatif dalam pendidikan orang tua. Dengan metode ini, peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga menerapkan nilai Islami dalam kehidupan keluarga. Pendampingan intensif mengarahkan peserta membina keluarga Islami, sementara interaksi aktif mempererat kebersamaan antar anggota majlis. Model ini sesuai dengan prinsip andragogi menurut Knowles, bahwa orang dewasa belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung, pemecahan masalah nyata, dan penerapan praktis (Supriyadi & Arifin, 2022).

Adapun bentuk kegiatannya adalah sebagai berikut.

1. Tes awal yang akan dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman tentang parenting islami.
2. Penyampaian materi secara struktural oleh tim. Materi yang disampaikan berkaitan dengan konsep parentig Islami.
3. Simulasi materi secara komprehensif dikaitkan dengan konsep parenting islami dalam mewujudkan keluarga sakinah, mawwadah, warahmah.
4. Tes akhir setelah penyampaian materi sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan pelatihan parenting islami.

## **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara luring pada tanggal 14 September 2024 di Musholla Al-Hidayah Gandus. Kegiatan diawali dengan registrasi peserta bersamaan dengan pembagian snack dan seminar kit untuk mendukung kebutuhan peserta selama acara berlangsung. Setelah acara pembukaan pengabdian selesai, acara tersebut dibuka oleh ketua Majelis Taklim Al-Hidayah. Pelatihan dimulai dengan pengisian instrumen awal yang dilakukan oleh peserta terkait pengetahuan tentang parenting Islami selama sepuluh menit sebelum narasumber menyampaikan materi pokok. Instrumen awal diberikan untuk mengetahui pengetahuan ibu-ibu pengajian terhadap parenting islami yang bertujuan untuk melihat perkembangan pengetahuan ibu-ibu pengajian setelah materi pelatihan disampaikan. Instrumen awal berisikan pertanyaan-pertanyaan terkait parenting islami, seperti pengetahuan umum mengenai parenting dan landasan-landasan parenting, dan pengetahuan ibu-ibu pengajian terhadap

parenting islami dalam mewujudkan keluarga sakinah mawwadah warahmah. Berdasarkan pertanyaan pada instrumen awal, narasumber menjelaskan materi pelatihan dengan rinci dan jelas sesuai durasi yang sudah ditentukan. Materi dipresentasikan narasumber dengan memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan parenting islami kepada para peserta. Selanjutnya, sesi tanya jawab dilakukan untuk meningkatkan partisipasi peserta dalam aktivitas pelatihan dan sesi diskusi berjalan lancar hingga peserta mendapatkan umpan balik berupa jawaban dari narasumber. Setelah sesi tanya jawab dan diskusi berakhir, sampailah di akhir acara yang dimeriahkan dengan berkumpulnya seluruh peserta bersama narasumber untuk sesi dokumentasi sekaligus mengumpulkan lembar instrumen awal yang sudah diisi di awal kegiatan sebelumnya.



Selanjutnya, kegiatan kedua merupakan lanjutan dari kegiatan pertama, namun secara keseluruhan dilakukan secara daring melalui Zoom Meeting. Setelah acara utama selesai pada tanggal 14 September 2024, setiap peserta diberikan tugas untuk membuat list kegiatan apa saja yang dilakukan di rumah untuk mempraktekan parenting islami dalam rumah tangga mereka. Peserta diarahkan untuk membuat list kegiatan mendidik anak secara islami sebelum tanggal 21 September 2024. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan kedua dilaksanakan pada tanggal 21 September 2024 melalui Zoom Meeting untuk meninjau hasil tugas peserta. Peserta diminta untuk mempresentasikan hasil tugasnya satu-persatu dan dikoreksi langsung oleh narasumber. Narasumber memberikan koreksi terhadap tugas peserta yang berupa list kegiatan mendidik anak secara islami dan memberikan arahan agar tercapai parenting islami dalam keluarga masing-masing.



Kegiatan ketiga merupakan penghujung pelaksanaan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 28 September 2024 secara daring melalui Zoom Meeting. Kegiatan penutupan ini dipimpin oleh moderator dan diawali dengan pembukaan, yaitu penyambutan kata singkat dari narasumber,

doa untuk memperlancar acara penyelesaian pengabdian. Kegiatan penutup dimulai dengan refleksi dari para peserta terkait pengalaman selama pelatihan. Ketua pengabdian memberikan sambutan sekaligus menyampaikan penutupan. Untuk memberikan kesan mendalam, pelatihan ditutup dengan motivasi singkat dari narasumber utama. Ketua tim pengabdian menyampaikan sambutan penutup yang berisi ucapan terima kasih kepada peserta atas partisipasi aktif mereka selama pelatihan. Pesan yang disampaikan meliputi harapan agar peserta dapat mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh ke dalam praktik dalam mendidik anak secara islami. Setelah rangkaian pembukaan diselesaikan, peserta diminta untuk mengisi kembali instrumen akhir berupa kuesioner yang telah disediakan. Instrumen kembali diberikan dan diisi guna untuk mengetahui perbandingan tingkat pemahaman peserta setelah dan sebelum dilakukannya kegiatan. Terakhir, kegiatan dilanjutkan dengan penutupan acara yang diikuti oleh tim dan seluruh peserta yang terlibat.

Tes awal dirancang untuk mengevaluasi kemampuan awal para ibu-ibu pengajian sebelum mengikuti pelatihan. Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata responden dinyatakan kurang baik sekitar 30 % dan 60 % dinyatakan baik pemahamannya tentang parenting islami. Hasil tes akhir menunjukkan bahwa pemahaman mereka baik dan sangat baik mencapai 91 %. Sehingga ada kenaikan pemahaman terhadap parenting islami pada ibu-ibu Majelis Taklim Al-Hidayah Gandus.

Hasil kegiatan pengabdian dengan program pelatihan parenting islami dalam mewujudkan keluarga sakinah mawaddah warrahmah di majlis taklim Al-Hidayah Gandus. Pelatihan ini dirancang untuk membangun pondasi spiritual dengan memperkuat hubungan dengan Allah SWT sebagai pondasi utama dalam keluarga. Secara khusus, pelatihan ini mendukung dalam mendidik generasi berakhlak mulia, beriman dan berilmu. Anak merupakan titipan Allah Swt. yang harus dijaga dengan baik dan harus diberikan perlindungan serta penghidupan yang layak. Adapun hak anak di dalam Al-Quran adalah Radaah (Susuan), Hadhanah (Pemeliharaan/Pendidikan), Walayah (Perwalian/Perlindungan), dan Nafkah (anggraini, 2022). Selain itu juga parenting islami dapat membentuk kecerdasan spiritual bagi anak-anak (Yusuf, M., & Choirudin, C, 2024)

Beberapa tantangan yang dihadapi adalah kurangnya ilmu pengetahuan orang tua tentang parenting islam, terutama dalam mendidik anak didalam keluarga. Terutama dalam lingkungan yang moderen ini misalnya:

a. Pengaruh Media Sosial

Media sosial telah menjadi fenomena yang mendominasi kehidupan modern, terutama bagi generasi muda. Anak-anak dan remaja terpapar pada beragam konten di platform seperti Facebook, Instagram, TikTok, dan YouTube. Tantangan utama yang dihadapi adalah dampak negatif yang mungkin ditimbulkan oleh penggunaan media sosial yang tidak terkontrol. Konten yang tidak sesuai, mulai dari kekerasan, pornografi, hingga perilaku tidak sehat, dapat mempengaruhi perkembangan mental dan emosional anak-anak. Selain itu, media sosial juga membawa risiko cyberbullying dan perbandingan sosial yang merugikan bagi anak-anak yang rentan (Fuadah, 2021).

Disisi lain, media sosial juga dapat memberikan manfaat positif. Mereka memungkinkan anak-anak untuk terhubung dengan teman sebaya, berbagi minat dan hobi, serta mengakses sumber informasi yang bermanfaat. Misalnya, platform seperti YouTube dapat digunakan sebagai alat pembelajaran untuk mengakses tutorial, presentasi, dan konten edukatif lainnya (Anon., 2019).

b. Pendidikan Sekuler

Sistem pendidikan modern cenderung menekankan aspek sekuler tanpa memberikan perhatian yang memadai pada aspek spiritual dan agama. Kurikulum sekuler sering kali tidak memperhitungkan nilai-nilai moral dan etika, yang merupakan bagian penting dari pendidikan dalam Islam. Anak-anak sering diberikan pengetahuan yang luas tentang ilmu pengetahuan dan teknologi, namun kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip moral dan spiritual dapat menghasilkan generasi yang kehilangan akar identitas dan nilai-nilai kemanusiaan (Noor, 2012).

Tantangan lainnya adalah ketidakcocokan antara apa yang dipelajari disekolah dan apa yang diajarkan di rumah dalam konteks agama dan moral. Dalam banyak kasus, anak-anak mungkin merasa bingung atau bahkan menolak nilai-nilai agama karena perbedaan pendekatan antara lingkungan sekuler di sekolah dan lingkungan agama di rumah (Makmur, 2020).

c. Perubahan Sosial Budaya

Perubahan dalam struktur keluarga dan nilai-nilai budaya juga mempengaruhi pendidikan anak. Keluarga modern sering menghadapi tekanan dari mobilitas sosial yang meningkat, kesibukan pekerjaan, dan aktivitas lainnya yang membatasi waktu yang dihabiskan bersama anak-anak. Kehilangan waktu berkualitas dengan orang.

Secara keseluruhan, para peserta memberikan umpan balik yang sangat positif terhadap pelatihan parenting Islami ini. Mereka merasa sangat terbantu dalam memahami konsep dasar parenting Islami dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa peserta menyatakan bahwa materi yang diberikan sangat relevan dan aplikatif, serta dapat langsung diterapkan dalam mendidik anak-anak mereka. Sesi tanya jawab dan diskusi juga dianggap sebagai bagian yang sangat bermanfaat, karena memberikan kesempatan bagi mereka untuk berbagi pengalaman dan mendapatkan umpan balik dari narasumber. Namun, beberapa peserta juga menyampaikan harapan untuk adanya sesi lanjutan atau pelatihan tambahan yang lebih mendalam mengenai topik-topik tertentu, seperti cara menghadapi tantangan dalam keluarga modern dan pengaruh media sosial terhadap perkembangan anak. Hal ini menunjukkan adanya keinginan peserta untuk terus memperdalam pemahaman mereka tentang parenting Islami.

Berdasarkan hasil akhir, pelatihan ini berhasil mencapai tujuan utamanya dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu pengajian tentang parenting Islami. Dengan adanya perubahan yang signifikan dalam pemahaman mereka, diharapkan para peserta dapat lebih mudah mengimplementasikan konsep-konsep yang dipelajari dalam kehidupan mereka sehari-hari dan mendidik generasi yang lebih berakhlak mulia, beriman, dan berilmu.

## Simpulan

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman ibu-ibu pengajian Majelis Taklim Al-Hidayah Gandus tentang parenting Islami. Melalui pelatihan ini, para peserta berhasil menunjukkan perkembangan yang sangat positif dalam pemahaman mereka. Hasil tersebut terlihat jelas dari perbandingan angket yang dilakukan sebelum dan setelah pelatihan. Sebelumnya, sebagian besar peserta hanya memiliki pemahaman yang cukup, dengan skor rata-rata pada tes awal mencapai 30%, yang menunjukkan pemahaman yang kurang baik, sementara 60% memiliki pemahaman yang baik. Namun, setelah mengikuti pelatihan, skor rata-rata peserta meningkat drastis menjadi 91%, yang

menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap konsep parenting Islami telah berkembang pesat. Keberhasilan pelatihan ini membuktikan bahwa program ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu membantu para ibu untuk lebih memahami dan mengimplementasikan cara mendidik anak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang penerapan parenting Islami dalam kehidupan sehari-hari.

### Daftar Pustaka

- Al-Qaththan, S. M. (2018). *Pengantar studi ilmu al-qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Anon.(2019). Peran pola asuh orang tua di era digital. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 20.
- Anggraini, P., Khasanah, E. R., Pratiwi, P., Zakia, A., & Putri, Y. F. (2022). Parenting islami dan kedudukan anak dalam islam. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(2), 175-186.
- Arna, N. F., & Harmilawati. (2022). Pelatihan parenting dalam mewujudkan keluarga sakinah mawaddah warrahmah. *Jurnal Abdimas Agama*, 3(2), 70-74.
- D. B. Surbakti. (2012). *Parenting anak-anak*. Jakarta: PT. Alex Media.
- Erhamwilda, E., Afrianti, N., & Tazkia, A. (2021). Pelatihan parenting islami dalam menyiapkan generasi qur'ani. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1592–1600.
- Fuadah, Y. T. (2021). Peran orang tua milenial dalam penggunaan sosial media pada anak usia dini. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 121–132.
- Hamidah, NS, Audina, V., Harmonisya, N., & Anggraini, A. (2022). Pola asuh profetik: konsep ideal pola asuh islami. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1 (02), 245-253.
- Hoghughi, M. (2004). *Parenting - An Introduction*. In: *Handbook of Parenting, 1st ed.* SAGE Publication Ltd., pp.5-6.
- Noor, I. (2012). Identitas agama, ruang publik dan post-sekulerisme: Perspektif diskur-sus jurgen habermas. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 11(1), 61-87.
- Putri, A. R., & Sari, M. (2022). Peran pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 85-94.
- Ri, D. A. (2010). *Al-Qur'an dan tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Supriyadi, T., & Arifin, M. B. (2022). Penerapan prinsip andragogi dalam kegiatan pelatihan masyarakat. *Jurnal Educate: Journal of Education Research*, 2(1), 12-23.
- Ulwan, AN (2007). Pendidikan anak dalam Islam. Jakarta: Pustaka Amani.
- Yusuf, M., & Choirudin, C. (2024). Pengaruh pola parenting islami dan pemahaman agama orangtua terhadap kecerdasan spiritual anak pada keluarga muslim di Kota Metro. *Assyfa Journal of Islamic Studies*, 2(2), 35- 38.